

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyaknya kegiatan perusahaan industri yang terjadi sekarang ini menyebabkan keseimbangan lingkungan mulai berubah. Terlihat jelas dengan perubahan iklim dan cuaca yang sudah tidak sesuai dengan waktu yang seharusnya. Di negara Indonesia kegiatan yang berkaitan dengan industri masih sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah. Karena masih begitu banyak perusahaan yang belum memberikan kepeduliannya dalam laporan keuangan tahunan yang berkaitan dengan pengungkapan lingkungan perusahaan.

Dampak negatif dari sektor industri yaitu pencemaran lingkungan yang menyebabkan berbagai masalah disekitar wilayah industri itu berada. Pencemaran lingkungan inilah yang menyebabkan keseimbangan lingkungan berubah. Beberapa masalah yang timbul diantaranya adalah pencemaran air karena limbah industri, banjir, tanah longsor, punahnya spesies, kesuburan tanah yang berkurang, keseimbangan lingkungan yang terganggu, dan berlubangnya lapisan ozon. Jenis perusahaan industri yang paling banyak memberikan dampak negatif bagi lingkungan hidup adalah industri ekstraktif. Industri ekstraktif adalah industri yang bergerak dalam bidang pengelolaan sumber daya alam (SDA), seperti industri pertambangan (Julekhah & Rahmawati, 2019)

Adapun contoh permasalahan perusahaan yang abai terhadap kelestarian lingkungan maupun kesejahteraan masyarakat adalah kasus lumpur panas Lapindo Brantas Inc., salah satu perusahaan pertambangan yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia dimana kasus ini memberikan pelajaran bahwa apapun kegiatan

produksi perusahaan ditambah dengan ambisi mengejar keuntungan yang sebesar-sebesar-nya akan berdampak bagi lingkungan sekitar dalam jangka waktu tertentu. Akibatnya, perusahaan harus mengeluarkan *cost* tambahan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan yang berujung pada bencana alam tersebut (Salina & Kartikasari, 2017).

Salah satu upaya perusahaan untuk memberikan kepeduliannya terhadap lingkungan maupun kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melakukan kegiatan yang bernama *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Definisi CSR secara universal menurut *The World Business Council for Sustainable Development* yaitu *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, komunitas setempat dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Perusahaan yang menggunakan CSR tidak menggunakan konsep *single bottom line* lagi yaitu mencari keuntungan saja tetapi menggunakan konsep *triple bottom line* dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan bagi perusahaan (*profit*), pemberdayaan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*). Aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Masyarakat menjadi tertarik untuk membeli produk perusahaan. Semakin diminatinya produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat (Purnaningsih, 2018).

Di Indonesia, praktik pengungkapan CSR di atur dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungannya”. Program CSR menjadi keharusan oleh suatu perusahaan apalagi memiliki keterkaitan dengan lingkungan dan kehidupan masyarakat. Jadi perusahaan tidak hanya melakukan bisnis saja tetapi juga harus melakukan dampak yang positif terhadap rakyat dan lingkungan sekitar perusahaan (Azimah, 2018).

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan CSR perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya, dan biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga mengurangi pendapatan, dan mengakibatkan tingkat profit perusahaan akan mengalami penurunan. Akan tetapi, sisi baik dengan melaksanakan kegiatan CSR, citra perusahaan akan semakin baik di mata konsumen, sehingga loyalitas konsumen akan semakin tinggi (Heryanto & Juliarto, 2017). Pelaksanaan kegiatan CSR tidak hanya untuk menciptakan citra perusahaan yang baik di mata pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Namun demikian, perusahaan harus melaksanakan kegiatan ini dengan penuh kesadaran bahwa hal tersebut sangat penting dalam kaitannya dengan dampak perusahaan yang ditimbulkan oleh proses produksi. Dampak yang dirasakan masyarakat sebagai akibat dari proses produksi adalah tanggung jawab perusahaan untuk memberikan lebih banyak kembali kepada masyarakat, terutama di tempat dimana perusahaan itu melaksanakan proses produksinya (Weni, 2019).

Penelitian ini menggunakan sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu industri pertambangan. Penelitian ini menggunakan sektor ini karena berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan yang cukup besar. Dalam kegiatan operasinya, perusahaan pertambangan akan menghasilkan limbah dan mengembangkan sumber daya alam, yang akan berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perlu adanya tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan mendukung rencana ekonomi termasuk perlindungan lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam menghitung keterkaitan profitabilitas perusahaan dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) peneliti menggunakan rasio ROA, NPM dan EPS. Alasan peneliti menggunakan ketiga proksi tersebut karena rasio profitabilitas ROA yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Kemudian penggunaan EPS berkaitan dengan laba yang dihasilkan perusahaan dari lembar saham yang beredar serta NPM yang mengukur keuntungan bersih yang didapat perusahaan dan juga rasio NPM dan EPS paling sedikit digunakan pada penelitian terdahulu selain itu hasil dari penelitian sebelumnya juga berbedabeda. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan ?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan teori serta pengetahuan di bidang akuntansi terutama di bidang CSR dan profitabilitas perusahaan

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi bahwa kesadaran terhadap lingkungan di sekitar perusahaan itu penting yang dapat dilaksanakan

dalam CSR dan juga dalam mengambil keputusan terkait hubungan CSR dengan profitabilitas

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi atas lima bab yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi literatur dan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Literatur tersebut selanjutnya menjadi dasar pengembangan hipotesis yang ada di dalam bab ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini memuat penjelasan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukuran, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan dari pengujian yang telah dilakukan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan juga saran serta keterbatasan mengenai penelitian ini.